

Teknik Interpretasi Pemandu Disabilitas Netra pada *Tour Map My Day*

Angel Saling Marito Sagala

Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung
Email: maritoangels@gmail.com

Abstract

Map My Day Tour is an activity for blind disability doing a walking tour along the streets in the city of Bandung accompanied by a tour guide to interpret the objects they pass. This study purposes to find out the good interpretation technique for blind disability tour guides on Map My Day Tour. In this study, there are four components, that is enjoyable, relevant, well organized and a theme in interpretation technique of blind disability tour guides on Tour Map My Day. This study is a descriptive study with a qualitative method. The object in this study is a guide at Map My Day Tour, which is an event from Tune Map Indonesia. The method of data collection in this studies is interviews with five related speakers and documentation research. The data instrument is interview guidelines. The data analysis techniques was data reduction, data exposure, coding, conclusion and verification. The results of the study shows that interpreting blind disability in a tour requires a different technique because there was a lack of vision for blind disability to see the objects so that it could affect participants to understanding the objects. The recommendations of this study are divided into four components; enjoyable which concerns the convenience of interacting between guides and participants, relevant which concerns the relationship between participants with the objects, both in terms of interest and strengths of the participants, well-organized which involves a series of tours from preparation to ending, and theme which related to premise and selection of themes that are in accordance with the characteristics of participants.

Keywords: Interpretation; Map My Day; Blind Disability; Blind Disability Tour Guides

Abstrak

Tour Map My Day adalah kegiatan ketika penyandang disabilitas netra melakukan walking tour menyusuri jalan di Kota Bandung dengan ditemani oleh pemandu disabilitas netra untuk memberikan interpretasi mengenai objek yang dilewati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik interpretasi pemandu disabilitas netra yang baik pada Tour Map My Day. Dalam penelitian ini terdapat empat komponen yaitu enjoyable, relevant, well organized dan theme dalam teknik interpretasi pemandu disabilitas netra pada Tour Map My Day. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pemandu Tour Map My Day yang merupakan kegiatan dari Tune Map Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan lima narasumber terkait dan studi dokumentasi. Alat penggunaan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pemaparan data, coding, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan interpretasi bagi penyandang disabilitas netra dalam sebuah tour memerlukan teknik yang berbeda dengan peserta tour pada umumnya dikarenakan terdapat kekurangan penglihatan yang dimiliki peserta disabilitas netra untuk melihat objek wisata sehingga dapat mempengaruhi pemahaman peserta mengenai objek yang dijelaskan. Rekomendasi dari penelitian ini terbagi menjadi empat komponen, yaitu enjoyable yang menyangkut kenyamanan berinteraksi antara pemandu dengan peserta disabilitas netra, relevant yang menyangkut keterkaitan peserta disabilitas dengan objek baik dari segi ketertarikan dan kelebihan yang dimiliki peserta, well organized yang menyangkut rangkaian tour sejak persiapan hingga berakhir serta theme yang menyangkut premis dan pemilihan tema yang sesuai dengan karakteristik peserta tour.

Kata Kunci: Interpretasi; Map My Day; Penyandang Disabilitas Netra; Pemandu Disabilitas Netra

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai segala macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah baik pusat ataupun daerah. Orang yang melakukan pariwisata dapat disebut wisatawan dan siapa saja dapat melakukan kegiatan berwisata, termasuk penyandang disabilitas.

Dalam Undang-undang RI No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas terdapat empat jenis penyandang disabilitas, salah satunya disabilitas sensorik yang memiliki keterbatasan dalam hal fungsi panca indra contohnya Tuna Netra yang mengalami kekurangan di bagian organ penglihatan sehingga penyandang tuna netra tidak dapat melihat dengan baik.

Sebuah penelitian yang diadakan oleh Universitas Washington dan Oxford menyatakan bahwa adanya perubahan pada otak penyandang disabilitas netra yang membuat indra pendengaran mereka menjadi lebih peka, begitu pula dengan indra peraba yang akan sering digunakan. (klikdokter.com)

Kharisma (2013) membahas ketika berkomunikasi dengan penyandang disabilitas netra, terdapat dua komunikasi yang dapat dilakukan, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal merupakan metode komunikasi utama yang dapat diterapkan orang normal kepada penyandang disabilitas Netra yaitu menggunakan kata-kata dan indra pendengaran. Menurut Yayasan Mitra Netra, komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata sehingga menggunakan indra lain seperti peraba, penciuman dan perasa.

Interpretasi merupakan suatu aktivitas yang mendidik dan berguna untuk mengungkapkan suatu definisi atau arti serta hubungan dengan menggunakan objek nyata (Tilden, 1957). Dalam memberikan interpretasi mengenai sesuatu, Veverka (1994) membahas mengenai teknik komunikasi yang sejalan dengan metode komunikasi dengan penyandang disabilitas netra yaitu verbal dan non-verbal. Untuk memaparkan interpretasi, terdapat empat teknik yang perlu diterapkan oleh pemandu supaya pengunjung dapat memahami jelas apa yang disampaikan berdasarkan Weiler dan Ham (2001) yaitu; *enjoyable* yang membuat pendengarnya tidak merasa bosan serta nyaman ketika pemandu menjelaskan sesuatu, *relevant* yang menjembatani objek dengan kehidupan sehari-hari pengunjung, *well organized* yang membuat peserta dapat mengikuti rangkaian *tour* dengan baik karena terencana dan *theme* yang dapat membawa peserta menuju premis yang sama.

Tune Map Indonesia merupakan komunitas di Bandung yang berfokus pada hak mobilitas tuna netra di Indonesia. Tune Map Indonesia melakukan suatu kegiatan khusus untuk penyandang disabilitas netra, yaitu Map My Day yang merupakan pemetaan kolektif dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mengevaluasi tingkat aksesibilitas dan disabilitas. Map My Day dilakukan dengan cara mengajak penyandang disabilitas netra untuk melakukan *walking tour* menyusuri jalan yang ada di Bandung dengan dipandu oleh relawan pemandu (tunemap.org, 2019). Relawan pemandu akan memimpin jalan dengan rute yang telah ditentukan sebelumnya bersama Tune Map Indonesia sekaligus memberikan interpretasi mengenai tempat-tempat atau jalan yang dilalui.

Ketika memberikan interpretasi bagi penyandang disabilitas Netra, perlu adanya kesesuaian khusus berdasarkan kemampuan pengunjung yang perlu diperhatikan oleh pemandu wisata (*Accessible Tourism*, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui teknik interpretasi pemandu disabilitas netra yang baik pada *Tour Map My Day* sehingga hasil penelitian ini dapat membantu Tune Map Indonesia serta pemandu disabilitas netra ketika memberikan interpretasi kepada peserta disabilitas netra.

Secara lebih rinci, masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Weiler dan Ham (2001) mengenai interpretasi, yaitu:

1. Bagaimana *enjoyable* dalam teknik interpretasi pemandu disabilitas netra pada *Tour Map My Day*?
2. Bagaimana *relevant* dalam teknik interpretasi pemandu disabilitas netra pada *Tour Map My Day*?
3. Bagaimana *well organized* dalam teknik interpretasi pemandu disabilitas netra pada *Tour Map My Day*?
4. Bagaimana *theme* dalam teknik interpretasi pemandu disabilitas netra pada *Tour Map My Day*?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Nugrahani (2014) mendefinisikan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dengan *real* tanpa adanya campur tangan peneliti untuk merekayasa sehingga dapat menemukan hubungan antara peneliti dengan partisipan dengan alami. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah lima narasumber terkait yaitu CEO Tune Map Indonesia, Pengajar SLB Negeri A Bandung, Relawan Pemandu Map My Day, Senior Guide HPI DPD Jawa Barat dan Peserta *Tour Map My Day*. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Ghony (2016) yaitu reduksi data dengan melakukan pemilihan dan merangkum informasi-informasi yang penting berdasarkan objektif penelitian dan disusun menurut tema dan polanya (Sugiono, 2017) lalu data yang didapat akan dipaparkan, selanjutnya akan dilakukan tahap *coding* yang menurut Saldana (2009) merupakan tahap pemberian kata secara simbolis untuk meringkas dan memaknai suatu data dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. *Enjoyable*

Enjoyable berfokus pada peserta yang menikmati interpretasi atau kegiatan yang diberikan pemandu sehingga peserta merasa senang dan nyaman. Dalam berbahasa dan berperilaku, terdapat beberapa teknik khusus yang dilakukan pemandu dari berkenalan hingga berpisah untuk membuat peserta disabilitas netra nyaman. Pemandu mengutamakan perasaan senang dan nyaman peserta ketika mendengarkan interpretasi. Menurut Weiler dan Sam Ham, aspek *enjoyable* bersifat informal dengan melibatkan sifat yang menyenangkan. Sifat pemandu yang inovatif, komunikatif dan interaksi diperlukan saat melakukan interpretasi dimulai dari perkenalan hingga perpisahan.

2. *Relevant*

Map My Day berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari penyandang disabilitas netra yaitu berjalan kaki. Peserta Disabilitas Netra memiliki pengetahuan yang sama seperti non disabilitas dan menyukai adanya interaksi dengan sesama. Pemandu melakukan 2 teknik komunikasi yaitu Verbal dengan menggunakan perkataan dan Non-verbal dengan menggunakan indra lain yang dimiliki oleh peserta. Pemandu mengaitkan teknik komunikasi dengan objek dengan cara menjelaskan objek serta membuat peserta meraba atau merasakan objek.

3. *Well organized*

Map My Day dimulai dari persiapan panitia dan dilanjutkan dengan rangkaian *tour*. Dalam *Well organized* terlihat bahwa pemandu belum melakukan persiapan yang matang dari segi *point of interest* dan kondisi peserta disabilitas netra. Rute dan kondisi jalan yang dilalui pada saat Map My Day terlalu memberatkan peserta disabilitas netra karena

kondisi jalan di Bandung yang tidak sepenuhnya datar serta durasi yang cukup lama dengan rute yang panjang.

4. *Theme*

Tema dalam Map My Day dipilih setelah rute ditentukan. Tidak semua tema dapat disarankan untuk dibahas pada saat Map My Day. Tema yang cocok merupakan tema yang lebih menggunakan indra lain selain penglihatan seperti indra penciuman, perasa atau peraba. Dalam penyampaian pesan, Pemandu seringkali menggunakan kata-kata yang ambigu sehingga membuat peserta disabilitas netra kurang mengerti akan pesan yang ingin disampaikan.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini secara umum adalah memberikan interpretasi bagi penyandang disabilitas netra memiliki teknik yang berbeda dengan peserta *tour* pada umumnya. Terdapat teknik-teknik yang direkomendasikan, yaitu:

Dalam dimensi *enjoyable*, pemandu dapat menyiapkan kegiatan yang menarik yang dapat dirasakan peserta disabilitas netra seperti permainan tebak-tebakan dengan objek yang telah dilalui dengan menggunakan indra perasa, penciuman dan peraba, atau pemandu dapat memanfaatkan kondisi lingkungan seperti mengundang pengamen untuk menghibur peserta. Pemandu dapat menggunakan komunikasi dua arah dengan peserta disabilitas netra serta bahasa yang santai tetapi sopan. Pemandu melakukan perkenalan dan perpisahan yang sesuai dengan spesifikasi peserta yaitu dimulai dengan kontak fisik terlebih dahulu seperti berjabat tangan atau menepuk pundak supaya peserta dapat fokus dengan lawan bicara.

Dalam dimensi *relevant*, pemandu dapat mengaitkan objek dengan indra yang dimiliki peserta disabilitas netra yaitu dengan meraba tekstur objek, mendengarkan suara yang khas, membawa alat peraga yang serupa dengan objek, merasakan makanan atau minuman. Pemandu dapat memberikan kesempatan peserta disabilitas netra untuk melakukan mobilitas *independent* dengan membiarkan peserta berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan dilengkapi interpretasi dari pemandu.

Dalam dimensi *well organized*, Tune Map Indonesia dapat mengadakan *briefing* dengan pemandu secara langsung dan memilih rute yang digunakan supaya tidak menyulitkan peserta disabilitas netra dan tidak terlalu ekstrem untuk dilakukan *walking tour*. Pemandu dapat melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan tempat istirahat dan aktivitas yang akan dilakukan, menyiapkan *guiding commentary* dan alat peraga seperti replika objek atau material-material objek yang akan diceritakan, selalu memperhatikan keamanan peserta serta mengatur distribusi waktu dengan baik dengan memberikan cadangan waktu dalam setiap kegiatan untuk menghindari keterlambatan. Untuk materi, pemandu dapat menceritakan fakta menarik suatu objek, kondisi jalan dan lingkungan yang ada di Kota Bandung dan menceritakan kota-kota di luar Bandung yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diceritakan.

Tema yang dipilih dapat berupa tema yang menggunakan indra selain visual seperti kuliner dengan mengunjungi pusat kuliner, rumah makan atau pabrik kuliner legendaris seperti Roti Djie Seng, Sumber Hidangan, Cibadak., tema sejarah dengan mengunjungi tempat yang memiliki objek sejarah seperti Jalan Belitung yang terdapat SMAN 5, SMAN 3, Centrum, Taman Maluku, tema *fashion* dengan mengunjungi pusat perbelanjaan pakaian seperti jalan ABC, Cibaduyut, Cihampelas, Cigondewah, dan *special interest* sesuai dengan ketertarikan peserta disabilitas netra seperti mengenai kopi, literatur, musik dan untuk penyampaian inti cerita, pemandu dapat lebih deskriptif dan lengkap dimulai dari informasi dasar, menjauhi kata-kata ambigu seperti kata "ini", "itu", menggunakan arah kompas serta memperhatikan artikulasi, intonasi dan volume. Pesan yang dapat disampaikan pemandu kepada disabilitas netra pada saat *Tour Map My Day* merupakan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat dirasakan peserta disabilitas netra, kepedulian non disabilitas terhadap peserta disabilitas netra, ciri khas objek yang

tidak akan peserta lupakan, kondisi dan perkembangan jalan yang ada di Kota Bandung. Tune Map Indonesia dapat mengadakan pelatihan untuk pemandu wisata bagi pagi para relawan tersebut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh para peserta disabilitas netra.

DAFTAR REFERENSI

- Accessibletourism.org. (2018). *Inclusive Tourist Guiding: Handbook for Guiding People with Special Access Requirements*. Diambil dari: https://www.accessibletourism.org/resources/io2_english-final.pdf
- Aqila Smart. (2014). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Katahati Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Binus.ac.id. (12 Juni 2020). *Komunikasi Verbal Vs Komunikasi Non-verbal*. Diambil dari: <https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vskomunikasi-non-verbal/>
- cnbcindonesia.com. (19 Maret 2020). *Pariwisata Bisa Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Kedua*. Diambil dari: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319084140-17-61460/bipariwisata-bisa-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-kedua>
- dinkes.jogjaprovo.go.id. (20 Oktober 2018). *Yuk Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat*. Diambil dari: <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenisyuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Febriana, Kharisma A. 2013. *Metode Guru dalam Mengajarkan Komunikasi pada Siswa Tunanetra*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta:Yogyakarta
- Febriana, Kharisma A. 2013. *Metode Guru dalam Mengajarkan Komunikasi pada Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hallan, D.P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners (11th ed)*. Pearson Education, Inc : USA
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hallan, D.P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners (11th ed)*. Pearson Education, Inc: USA
- Hallan, D.P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners (11th ed)*. Pearson Education, Inc: USA
- Ham, Sam dan B. Weiler. (2001). *The Encyclopedia of Tourism*. New York: CABI Publishing
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pramuwisata*. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/pramuwisata>
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Teknik*. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/teknik> KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pramuwisata*. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/pramuwisata>

- Klikdokter.com. (02 Mei 2019). *Otak Menguatkan Pendengaran Usai Anda Kehilangan Penglihatan*. Diambil dari: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3626886/otak-menguatkan-pendengaran-usai-anda-kehilangan-penglihatan>.
- kompas.com. (16 September 2020). Mengapa Indonesia Memiliki Keanekaragaman Hayati. Diambil dari: 63 <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/16/080000369/mengapaindonesia-memiliki-keanekaragaman-hayati>.
- Mintranetra.or.id. *Latar Belakang*. Diambil dari <https://mitranetra.or.id/profil/latar-belakang/>
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nakata, H. (2003). *Educational Cooperation Bases System Construction Project, Implementation Report, Center for Research on International Cooperation in 64 Educational Development (CRICED)*. Tsukuba, University of Tsukuba: Japan
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Strauss, Anselm dan J, Corbin. (2007). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Sage Publishing: California
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tilden, Freeman. (1967). *Interpreting Our Heritage*. University of Carolina Press
- Tunemap.org. *Introducing Tune Map*. Diambil dari: <https://www.tunemap.org/>
- Udoyono, Bambang. (2008). *Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional*. Kesaint Blanc: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 *Kepariwisataaan*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 *Penyandang Disabilitas*. 15 April 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69. Jakarta
- Veverka, J A. (1994). *Interpretative master planning: for parks, historic sites, forests, zooz, and related tourism sites, for self-guided interpretative service, for interpretive exhibits, for guided program or tours*. Falcon Press
- Yusuf, A.Muri. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta